

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu hal yang tidak akan pernah terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangatlah penting dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan di eraglobalisasi ini, karena pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembagkan kemampuan dan keperibadian individu melalui proses atau kegiata tertentu serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencanakan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan pontensi yang dimilikinya.² Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dangsa dan negagara.³

¹ Z Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) . hlm 39

² Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm. 41

³ Republik Indonesia, 'Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003', in *Sekretariat Negara*, 2003 <<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>>. hlm. 3

Karena sejatinya pendidikan Adalah sebuah usaha yang disengaja dan diadakan baik langsung maupun dengan secara tidak langsung untuk mencapai kedewasaannya.

Fungsi dari diadakannya pendidikan telah diatur dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam tingkatan-tingkatan dan waktu-waktu tertentu yang dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga jenjang perguruan tinggi.⁵ Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Bagian Satu Pasal 14 menyebutkan bahwa terdapat jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dijelaskan lebih lanjut pada bagian kedua pasal 17 ayat 2 bahwa pendidikan dasar menengah pertama di Indonesia berbentuk sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau

⁴ Republik Indonesia. Hlm. 5

⁵ Fuad Hasan, *Kependidikan, Dasar-Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 42

bentuk lainnya yang sederajat. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa wahan yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶ Salah satu jalur pendidikan formal pada jenjang menengah adalah sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah menengah pertama diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat meneruskan kejenjang yang lebih tinggi dan mencapai tujuan pendidikan seperti bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama memuat beberapa mata pelajaran salah satunya pendidikan agama islam (PAI).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 1 dan 2 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁷ Hal ini dapat menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dipelajari sebagai bekal agar siswa lebih bertaqwa, beriman kepada Allah dan berakhlak mulia sebagai mana

⁶ Republik Indonesia. Hlm 10

⁷ Republik Indonesia. Hlm 13

termasuk dalam program pendidikan nasional mengajarkan pendidikan karakter.

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu, karena belajar merupakan sebuah proses penambahan satu bagian demi bagian yang lain dari informasi yang telah mereka ketahui dengan informasi yang baru. Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka dapat dengan apa yang telah mereka ketahui dalam pengalaman belajar yang melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa yang lain, guru dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan media pembelajaran dan siswa dengan lingkungan belajarnya.⁸

Kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang harus selalu ditingkatkan karena merupakan satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan menjadi hal terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, keperibadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan tergantung kepada kualitas seorang pendidik dan masyarakat itu sendiri, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat mendasar untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan secara rasional.⁹

Guru memiliki peranan yang begitu penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut,

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2004). Hlm. 107

⁹ Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safirian Insania Press, 2009). Hlm. 2

guru dituntut agar dapat mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa mau belajar dan aktif dikarenakan siswa adalah subyek utama dalam belajar.¹⁰

Model pembelajaran di kelas yang konvensional secara monoton seperti ceramah yang menjadikan pengajar sebagai pusat pembelajaran atau teacher center. Hal ini sudah tidak relevan dengan perubahan perkembangan pembelajaran yang dimana semula dari teacher center menjadi student center agar membawa dampak perubahan terhadap siswa yang akan menjadi lebih aktif, perubahan pada media, metode dan aktivitas pembelajaran termasuk penilaian yang berpusat pada siswa. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan dan pemilihan media secara efektif untuk mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai tidak lain adalah bagaimana peserta didik mampu menguasai bahan ajar secara tuntas. Sebab bagaimana pun keberhasilan dalam pengajaran ditentukan dengan sejauh mana seorang siswa dapat menguasai bahan ajar yang disampaikan oleh seorang pengajar. Untuk mencapai itu tidaklah mudah, karena hal ini kembali pada proses pembelajaran yang meliputi persiapan penggunaan media yang akan dipergunakan. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tentu juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode, suasana belajar,

¹⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002). Hlm. 21

penyampaian materi dan juga penggunaan media. Penggunaan media dirasa sangat penting karena dirasa penggunaan media dapat menghubungkan materi dengan tujuan pembelajaran secara berbeda.

Media adalah sesuatu yang digunakan untuk mengirmkan sebuah pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat memberikan rangsangan terhadap pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Dalam hal ini guru, buku, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih sempit, pengertian media yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹¹

Media mampu meningkatkan pengetahuan, memperluas ruang, serta memberikan kemudahan dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga dapat difungsikan untuk alat komunikasi, sebagai sarana untuk memecahkan masalah dan sebagai sarana untuk mengembangkan diri.¹²

Media audio visual adalah alat-alat yang “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Media audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Diantara media audio visual itu termasuk gambar, foto, slide, dan video.¹³

¹¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008) <<https://doi.org/media pembelajaran>>. Hlm. 1

¹² Mufsiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). Hlm. 35

¹³ Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan Dan Penyuluhan* (Jakarta: Gramedia, 1981). Hlm. 148

Jadi media audio visual adalah suatu media yang digunakan untuk menyalurkan bahan ajar dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa agar bahan ajar tersebut dapat dipahami dan dikuasai secara tuntas. Media juga merupakan perantara yang membantu memperjelas materi pelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan mampu merangsang dan menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada pengalaman ketika PPL di SMP Negeri 14 Yogyakarta, pengondisian kelas kurang optimal. Hal ini terlihat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berlangsung terdapat beberapa siswa yang masih bercanda dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan pembelajaran, selain itu peneliti juga melihat bahwa setiap kelas sudah tersedia media proyektor namun kurang adanya pemanfaatan dan penggunaan media tersebut, sedangkan media mampu membantu menarik perhatian peserta didik dan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, dan dengan adanya media peserta didik dapat dikondisikan suasana pembelajarannya agar berlanjutan sesuai apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian seberapa efektifnya penggunaan media audio visual dalam pembelajara pendidikan agama islam, maka peneliti mengangkat judul

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS VII A DAN VII V DI SMP N 14 YOGYAKARTA**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah peneliti adalah:

1. Sebagian siswa masih bercanda dengan teman sebangku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya pemanfaatan alat dan media yang telah tersedia.
3. Siswa membutuhkan sebuah media berbasis audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 14 Yogyakarta?
2. Seberapa efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 14 Yogyakarta?

D. PEMBATASAN MASALAH

Dari rumusan masalah di atas, sekiranya peneliti ingin memberikan batasan penelitian hanya terhadap bagaimana penggunaan dan seberapa efektifnya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP N 14 Yogyakarta.

E. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah,

1. Mengetahui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 14 Yogyakarta.
2. Menegetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran agama islam dan budi pekerti di SMP N 14 Yogyakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran pendidikan agama islam khususnya pada masalah penggunaan media pembelajaran audio visual.
2. Bagi mahasiswa, mampu menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.
3. Bagi guru, memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi SMP N 14 Yogyakarta, memperoleh informasi terkait keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.
5. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama islam.